

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

Berikut adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan Jakarta *Islamic Index* pada periode 2017-2019 yaitu sebagai berikut:¹

a. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, pembengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara dan pembangkit listrik.

b. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah perusahaan yang didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan mulai kegiatan komersialnya pada bulan Juli 1978. Induk usaha dan induk terakhir PT AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana

¹<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-namaperusahaan/> diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.40

Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegirto dan Haryantu Adikoesoemo. Perusahaan ini bergerak dibidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri. Distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan di berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal. Penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

c. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup BSDE adalah usaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melakukan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

d. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia, dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (*real estate*), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan,

pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya, serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha dibidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya. Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di Indonesia.

e. PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (EXCL), dahulu (Excelcomindo Pratama Tbk) didirikan tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan layanan data dan telepon seluler dengan teknologi GSM 900/DSC 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia.

f. PT Indofood CBF Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBF Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mie instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan

yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

g. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Pangajaya Intukusuma dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

h. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, kegiatan utama KLBF bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

i. PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF)

PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 1 April 1982 dengan PT Stephens Uatam International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam bidang usaha

jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen.

j. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) perusahaan yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. Pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri tau pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri atau pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

k. PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan NV Pembangunan Perumahan. Ruang lingkup PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *Engineering Procurement dan Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa

engineering dan perencanaan, pengembangan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi, realti (pengembangan), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi.

1. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884, pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991, status Telkom diubah menjadi Perseroan Terbatas milik Negara (Persero). Ruang lingkup kegiatannya adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia yang menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

m. PT United Tractors Tbk (UNTR)

PT United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi), beserta pelayanan purna jual, penambangan batubara dan kontraktor penambangan, *engineering*, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya, penyewaan kapal, angkutan pelayaran dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

n. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) perusahaan yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepfabrieken N.V.". ruang lingkup kegiatan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, detergen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain; Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsluk, Closeup, Fir&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESEmme,

Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hezeline, SriWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Peddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

o. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah usaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan.

Tabel 4.1

Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

No	Emiten	Tahun	CSR	ROA	DER	DPR	PBV
1	ADRO	2017	0,1758	0,0787	0,6654	0,4240	12,8050
		2018	0,2527	0,0676	0,6410	0,5743	7,8256
		2019	0,2967	0,0603	0,8118	0,6745	10,4334
2	AKRA	2017	0,2198	0,0775	0,8631	0,4599	63,5000
		2018	0,4615	0,0801	1,0088	0,5871	42,9000
		2019	0,4176	0,0328	1,1267	1,0278	39,5000
3	BSDE	2017	0,0989	0,1124	0,5738	0,0374	17,0000
		2018	0,0989	0,0327	0,7203	0,0398	12,5500
		2019	0,2747	0,0575	0,6229	0,0352	12,5500
4	CTRA	2017	0,1209	0,0320	1,0496	0,0943	4,7400
		2018	0,0769	0,0380	1,0601	0,1511	4,0400
		2019	0,1758	0,0355	1,0379	0,1631	4,1600
5	EXCL	2017	0,1648	0,0067	1,6038	0	29,6000
		2018	0,1868	-0,0572	2,1409	0	19,8000
		2019	0,1868	0,0114	2,2803	0	31,5000
		2017	0,2857	0,1121	0,5557	0,5483	178,0001

6	ICBP	2018	0,3187	0,1356	0,5135	0,5774	209,0001
		2019	0,2308	0,1385	0,4514	0,3140	223,0002
7	INDF	2017	0,2967	0,0577	0,8768	0,5365	76,4240
		2018	0,3077	0,0514	0,9340	0,5008	74,5000
8	KLBF	2019	0,2747	0,0614	0,7748	0,3345	79,2500
		2017	0,1429	0,1476	0,1959	0,4271	169,0000
		2018	0,0989	0,1376	0,1864	0,4768	152,0000
9	LPPF	2019	0,1868	0,1252	0,2131	0,4937	162,0000
		2017	0,1538	0,3514	1,3314	0,7415	75,4386
		2018	0,1648	0,2179	1,7734	1,2165	42,2456
10	PTBA	2019	0,2308	0,2828	1,7670	0,6830	36,3296
		2017	0,3187	0,2068	0,5933	0,1345	24,6000
		2018	0,3736	0,2119	0,4858	0,6623	43,0000
11	PTPP	2019	0,3626	0,1548	0,4166	0,9508	26,6014
		2017	0,2527	0,0413	1,9335	0,1781	26,4000
		2018	0,2418	0,0373	2,2208	0,0308	18,0500
12	TLKM	2019	0,2527	0,0204	2,4148	0,2484	15,8500
		2017	0,2637	0,1648	0,7701	0,7334	88,8000
		2018	0,2088	0,1308	0,7578	0,9911	75,0017
13	UNTR	2019	0,3077	0,1247	0,8866	0,9368	79,4018
		2017	0,3187	0,0933	0,7305	0,3316	141,6000
		2018	0,3626	0,0989	1,0382	0,3378	109,4000
14	UNVR	2019	0,3516	0,0997	0,8281	0,4401	86,1000
		2017	0,3626	0,3705	2,6546	0,9477	5.590,0000
		2018	0,3077	0,4468	1,7530	0,7688	4.540,0000
15	WIKA	2019	0,3187	0,3580	2,9095	1,2434	4.200,0000
		2017	0,3187	0,0297	2,1222	0,2541	15,5000
		2018	0,2747	0,0350	2,4405	0,1462	16,5500
		2019	0,2527	0,0422	2,2323	0,1957	19,9000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan idx data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tentang hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Nilai Perusahaan (PBV) dari 15 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang mempunyai nilai perusahaan yang paling tinggi terletak pada saham UNVR tahun 2017 sebesar 5.590,0000 dan paling rendah terletak pada saham CTRA tahun 2018 sebesar 4,0400.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ringkasan data berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel. Berikut adalah hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR_X1	45	,08	,46	,2522	,08973
ROA_X2	45	-,06	,45	,1145	,10679
DER_X3	45	,19	2,91	1,1771	,73562
DPR_Z	45	,00	1,24	,4589	,34133
PBV_Y	45	4,04	5590,00	375,7077	1200,87485
D1	45	,00	1,00	,3333	,47673
D2	45	,00	1,00	,3333	,47673
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel yang diteliti selama periode 2017-2019 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai rata-rata 0,2522 dengan standart deviasi sebesar 0,08973. Hal ini menunjukkan bahwa wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sebesar 8,973%.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) memperoleh nilai rata-rata 0,1145 dengan standart deviasi sebesar 0,10679. Hal ini

menggambarkan bahwa keuntungan laba atas aset perusahaan sebesar 10,679%.

3. Struktur Modal yang diukur menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) memperoleh nilai rata-rata 1,1771 dengan standart deviasi sebesar 0,73562. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi finansial perusahaan yang menjadi pembiayaan suatu perusahaan sebesar 73,562%.
4. Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan DPR (*Dividen Payout Ratio*) memperoleh nilai rata-rata 0,4589 dengan standart deviasi sebesar 0,34133. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen kas sebesar 34,133%.
5. Nilai perusahaan yang diukur meggunakan PBV memperoleh nilai rata-rata 375,7077 dengan standart deviasi sebesar 1200,87485. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada suatu perusahaan sebesar 120.087,485%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut:²

²Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 301.

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, secara individual variabel-variabel banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis variabel matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
	(Constant)	-,042	,130		-,327	,745		
1	X1	1,050	,436	,276	2,408	,021	,923	1,084
	X2	1,954	,361	,611	5,407	,000	,950	1,053
	X3	-,052	,052	-,113	-1,012	,318	,979	1,022
	d1	,096	,092	,135	1,051	,300	,740	1,351
	d2	,126	,094	,176	1,349	,185	,709	1,409

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel CSR sebesar $1,084 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,923 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel ROA sebesar $1,053 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,950 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel DER sebesar $1,022 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,979 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.042	.130		-.327	.745		
	x1	1.050	.436	.276	2.408	.021	.923	1.084
	x2	1.954	.361	.611	5.407	.000	.950	1.053
	x3	-.052	.052	-.113	-1.012	.318	.979	1.022
	d1	.096	.092	.135	1.051	.300	.740	1.351
	d2	.126	.094	.176	1.349	.185	.709	1.409

a. Dependent Variable: y

Sumber data: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar $1,084 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,923 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar $1,053 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,950 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $1,022 < 10$ dan nilai *tolerance*

sebesar $0,979 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.³ Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengamati nilai signifikan. Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Data dari model regresi adalah data yang berdistribusi normal, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23486476
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

³Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 181.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai signifikan semua variabel sebesar $0,719 > 0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.23486476
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.069
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai signifikan semua variabel sebesar $0,200 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujiberdistribusi normal.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).⁴ Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Durbin*

⁴Suntoyo, *Metode Penelitian Akuntansi*, 38.

Watson. Regresi yang bebas dari autokorelasi apabila $d_l \leq DW \leq d_u$ atau $d_u < DW < 4-d_u$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.466	.24947	1,715

a. Predictors: (Constant), d2, X2, X3, X1, d1

b. Dependent Variable: Z

Sumber: data SPSS versi 2 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai DW sebesar 1,715, sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 45, serta K (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,6662. Jadi, $1,6662 < 1,715 < 2,3338$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.466	.24947	1.785

a. Predictors: (Constant), d2, x2, x3, x1, d1

b. Dependent Variable: y

Sumber: data SPSS versi 2 data dioleh (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai DW sebesar 1,785, sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 45, serta K (jumlah variabel independen) = 3, sehingga

diperoleh nilai du sebesar 1,6662. Jadi, $1,785 > 1,6662$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.⁵ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,056	,080		,695	,491
X1	,232	,268	,133	,864	,393
X2	,358	,222	,245	1,611	,115
X3	-,027	,032	-,128	-,858	,396
d1	,072	,056	,219	1,277	,209
d2	,079	,058	,241	1,373	,178

a. Dependent Variable: AbsRes_1
Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji glejser diatas, diketahui bahwa nilai nilai signifikan (sig) untuk variabel CSR sebesar 0,393, ROA 0,115, DER 0,396, D1 0,209, D2 0,178. Hasil pengujian statistik heteroskedastisitas dalam uji glajser ini menunjukkan bahwa 3 variabel diatas memiliki nilai signifikan (sig) $> 0,05$, maka

⁵Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasiya dengan SPSS*, 63.

dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser Model 2
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	.056	.080		.695	.491
	x1	.232	.268	.133	.864	.393
	x2	.358	.222	.245	1.611	.115
	x3	-.027	.032	-.128	-.858	.396
	d1	.072	.056	.219	1.277	.209
	d2	.079	.058	.241	1.373	.178

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, uji heteroskedastisitas dalam uji glajser yang memperoleh nilai signifikan sebesar, untuk variabel CSR sebesar 0,393, ROA 0,115, DER 0,396, D1 0,209, D2 0,178. Hasil pengujian statistik heteroskedastisitas dalam uji glajser ini menunjukkan bahwa 3 variabel diatas nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *path analysis*, analisis regresi linier berganda, uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), uji koefisien determinasi R^2 .

1. Path Analysis

a. Path Analysis Model 1 (Pengaruh Langsung)

Menggambarkan pengaruh langsung antara variabel-variabel independen terhadap variabel intervening. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari *corporate social responsibility* (X1), profitabilitas (X2) dan struktur modal (X3) terhadap kebijakan dividen (Z), dengan model sebagai berikut:

$$Z = a + b_1 X_1 + b_3 X_2 + b_5 X_3 + e$$

Berikut hasil pengujian model 1 pada penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Path Analysis Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,042	,130		-,327	,745
CSR_X1	1,050	,436	,276	2,408	,021
ROA_X2	1,954	,361	,611	5,407	,000
DER_X3	-,052	,052	-,113	-1,012	,318
D1	,096	,092	,135	1,051	,300
D2	,126	,094	,176	1,349	,185

a. Dependent Variable: DPR_Z
Sumber: data SPSS versi 20 diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diatas diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Z = -0,042 + 1,050 (X1) + 1,954 (X2) - 0,052 (X3) + e$. Hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

- 1) Z = nilai konstanta sebesar -0,042 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel dependen kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,042.
- 2) Hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Z = -0,042 + 1,050 (X1) + 1,954 (X2) - 0,052 (X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X1$ adalah positif atau berbanding lurus dengan variabel Z . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar satu-satuan, maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,050 terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- 3) Hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Z = -0,042 + 1,050 (X1) + 1,954 (X2) - 0,052 (X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X2$ adalah positif atau berbanding lurus dengan variabel Z . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar satu-satuan, maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,954 terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- 4) Hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Z = -0,042 + 1,050 (X1) + 1,954 (X2) - 0,052 (X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X3$ adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Z . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal (DER) sebesar

satu-satuan, maka diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,052 terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta X1 sebesar 1,050 dengan signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, yang artinya signifikan sehingga dapat dikatakan CSR dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen. Nilai *unstandardized coefficient* beta X2 sebesar 1,954 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan sehingga dapat dikatakan Profitabilitas dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen. Selanjutnya, nilai *unstandardized coefficient* X3 sebesar $-0,052$ dengan signifikan sebesar $0,318 > 0,05$, yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan Struktur Modal tidak mempengaruhi Kebijakan Dividen. Besarnya nilai e_1 dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut: $e_1 = \sqrt{1 - R^2}$ dimana nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

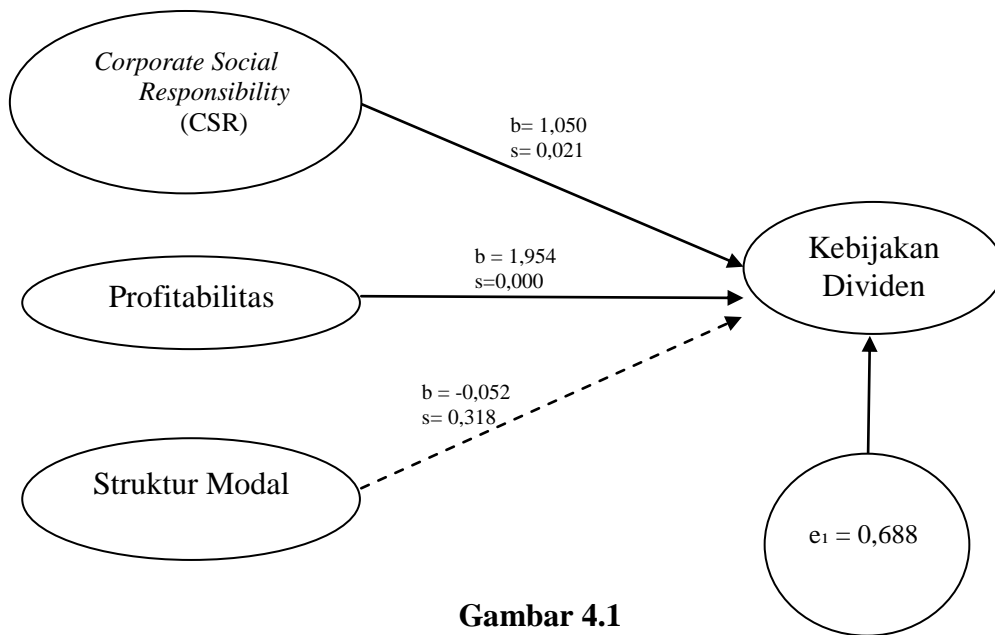
Tabel 4.12
Model Summary Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,466	,24947

a. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1
Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dihitung nilai e_1 dengan perhitungan sebagai berikut $e_1 = \sqrt{1 - 0,527} = \sqrt{0,473} = 0,688$. Artinya nilai e_1 menunjukkan jumlah variance variabel kebijakan dividen yang tidak

dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal.



Gambar 4.1
Path Analysis Model 1

Keterangan:

Berpengaruh signifikan : \longrightarrow

Tidak berpengaruh signifikan : \dashrightarrow

Beta : b

Signifikan : s

2. Path Analysis Model 2

a. Path Analysis Model 2 (Pengaruh Tidak Langsung)

Menggambarkan adanya pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari *corporate social responsibility* (X1), profitabilitas (X2), struktur modal (X3) dan

kebijakan dividen (Z) terhadap nilai perusahaan (Y), dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X_1 + b_4 X_2 + b_6 X_3 + b_7 Z + e$$

Berikut hasil pengujian model 2 pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Path Analysis Model2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1472,133	400,106		-3,679	,001
CSR_X1	1552,404	1438,052	,116	1,080	,287
ROA_X2	7658,125	1470,396	,681	5,208	,000
DER_X3	596,195	161,021	,365	3,703	,001
DPR_Z	-187,181	492,490	-,053	-,380	,706
D1	-20,879	285,927	-,008	-,073	,942
D2	-88,339	294,695	-,035	-,300	,766

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: data SPSS versi 20 diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -1472,133 + 1552,404 (X1) + 7658,125 (X2) + 596,195 (X3) - 187,181 (Z) + e$. Hasil intrepentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Y = nilai konstanta sebesar -1472,133 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (PBV) sebesar 1472,133.
- 2) Dari hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Y = -1472,133 + 1552,404 (X1) + 7658,125 (X2) + 596,195 (X3) - 187,181 (Z) + e$. Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif atau berbanding lurus

- dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar satu-satuan maka diprediksikan mengalami kenaikan sebesar 1552,404 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*(JII).
- 3) Hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Y = -1472,133 + 1552,404(X1) + 7658,125 (X2) + 596,195 (X3) - 187,181 (Z) + e$. Nilai koefisien dari variabel X2 adalah positif atau berbanding lurus dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan profitabilitas (ROA) sebesar satu-satuan maka diprediksikan mengalami penurunan sebesar 7658,125 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
- 4) Hasil analisis regresi linier dengan persamaan $Y = -1472,133 + 1552,404 (X1) + 7658,125 (X2) + 596,195 (X3) - 187,181 (Z) + e$. Nilai koefisien dari variabel X3 adalah positif atau berbanding lurus dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan struktur modal (DER)sebesar satu-satuan maka diprediksikan mengalami kenaikan sebesar 596,195 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
- 5) Hasil regresi linier dengan persamaan $Y = -1472,133 + 1552,404 (X1) + 7658,125 (X2) + 596,195 (X3) - 187,181 (Z) + e$. Nilai koefisien dari variabel Z adalah negatif atau berbanding terbalik dengan Y. Hai ini menyatakan bahwa setiap penurunan kebijakan dividen (DPR) sebesar satu-satuan maka diprediksikan mengalami

penurunan sebesar 187,181 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil output SPSS menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* beta X1 sebesar 1552,404 dengan signifikan sebesar $0,287 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan CSR tidak mempengaruhi Nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficient* beta X2 sebesar 7658,125 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan, sehingga dapat dikatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *unstandardized coefficient* X3 596,195 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya signifikan, sehingga dapat dikatakan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *unstandardized coefficient* Z sebesar -187,181 dengan nilai signifikan sebesar $0,706 > 0,05$, yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besarnya nilai e^2 dapat dihitung berdasarkan rumus berikut: $e^2 = \sqrt{1 - R^2}$ dimana nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

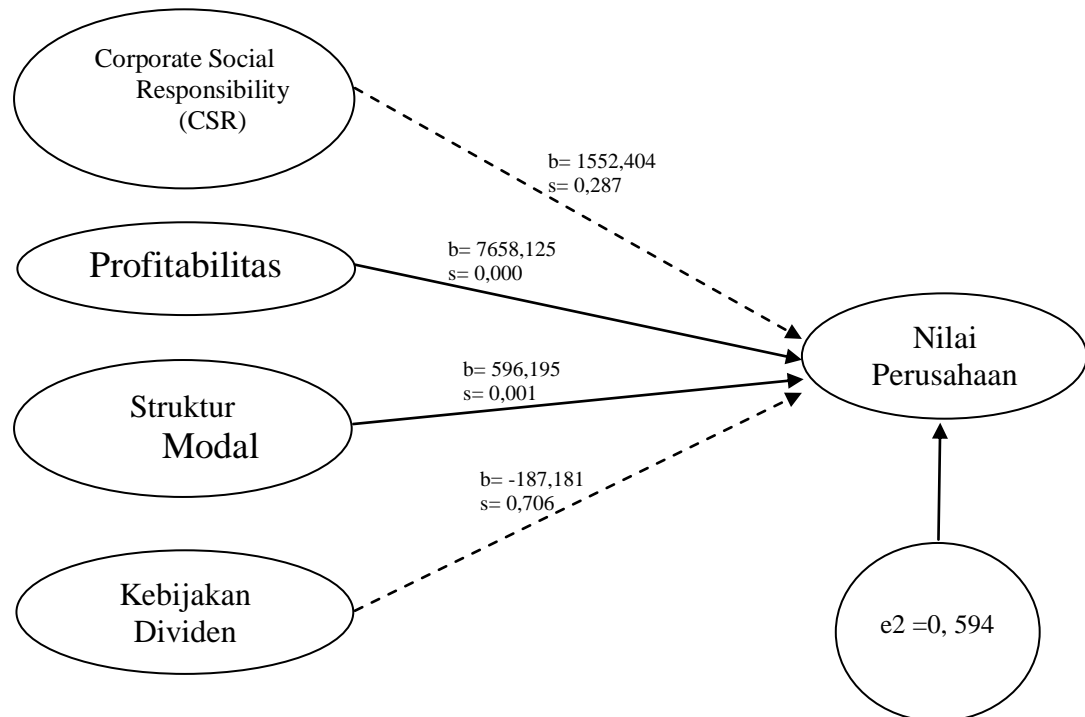
Tabel 4.14
Model Summary Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,592	767,25839

a. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1, DPR_Z

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung nilai e^2 dengan perhitungan sebagai berikut $e^2 = \sqrt{1 - 0,647} = \sqrt{0,353} = 0,594$. Artinya nilai e^2 menunjukkan jumlah variance variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen.



Gambar 4.2

Path Analysis Model 2

Keterangan:

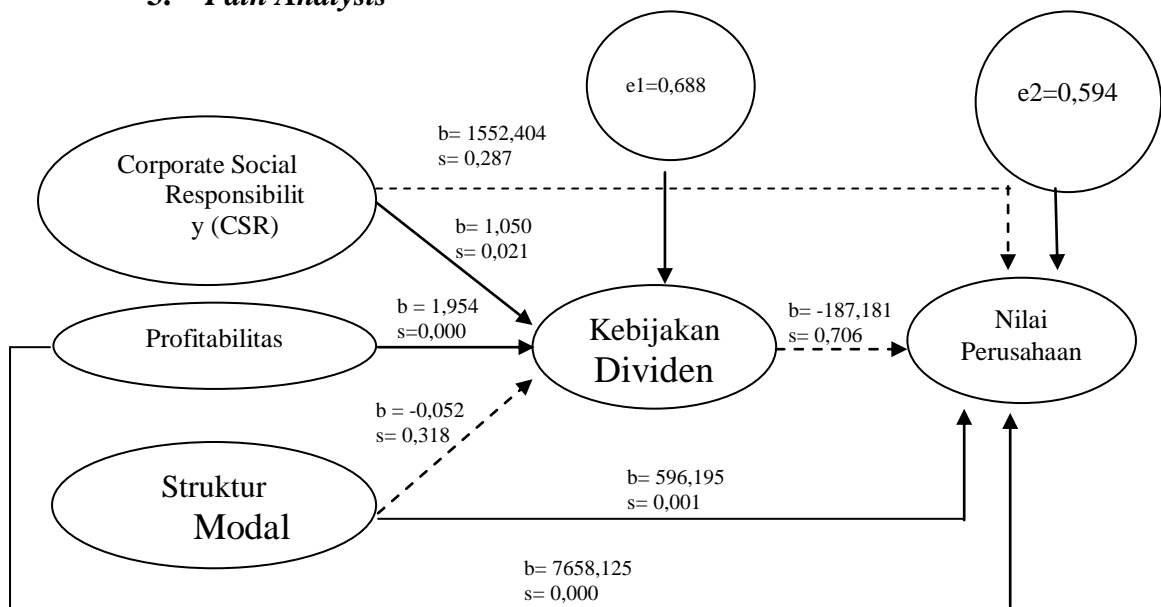
Berpengaruh signifikan : \longrightarrow

Tidak berpengaruh signifikan : \dashrightarrow

Beta : b

Signifikan : s

3. Path Analysis



Gambar 4.3

Path Analysis

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 1552,404. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $1,050 \times (-187,181) = -196,54005$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $1552,404 + (-196,54005) = 1355,86395$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 1552,404 dan pengaruh tidak langsung sebesar -196,54005 yang berarti

bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

b. Analisis Pengaruh Profitabilitas Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 7658,125. Sedangkan pengaruh tidak langsung Z terhadap Y adalah perkalian antara beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $1,954 \times (-187,181) = -365,751674$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $7658,125 + (-365,751674) = 7292,373326$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 7658,125 dan pengaruh tidak langsung sebesar -365,751674 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

c. Analisis Pengaruh Struktur Modal Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 596,195. Sedangkan pengaruh tidak langsung Z terhadap Y adalah perkalian antara beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z

terhadap Y yaitu: $(-0,052) \times (-187,181) = 9,733412$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $596,195 + 9,733412 = 605,928412$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 596,195 dan pengaruh tidak langsung sebesar 9,733412 yang berarti bahwa pengaruh nilai tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Berikut merupakan hasil dari uji sobel yang diunakan untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien signifikan atau tidak, dengan menghitung standar error dari *indirect effect*:

- 1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

$$\begin{aligned}
 Sab_1 &= \sqrt{b^2 Sa_1^2 + a_1^2 Sb^2 + Sa_1^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(-187,181)^2(0,436)^2 + (1,050)^2(492,490)^2 + (0,436)^2(492,490)^2} \\
 &= \sqrt{(35036,726761)(0,190096) + (1,1025)(242546,4001) + (0,190096)(242546,4001)} \\
 &= \sqrt{6660,34161036 + 267407,40611 + 46107,1004734} \\
 &= \sqrt{320174,848194} \\
 &= 565,836
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a_1 b}{Sab_1} = \frac{1,050(-187,181)}{565,836} = \frac{-196,54005}{565,836} = -0,347$$

Nilai t_{tabel} sebesar 1,683 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,347 < t_{tabel} 1,683$, sehingga koefisien mediasi -196,54005 tidak signifikan dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

$$\begin{aligned} Sab_2 &= \sqrt{b^2 Sa_2^2 + a_2^2 Sb^2 + Sa_2^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(-187,181)^2(0,361)^2 + (1,954)^2(492,490)^2 + (0,361)^2(492,490)^2} \\ &= \sqrt{(35036,726761)(0,130321) + (3,818116)(242546,4001) + (0,130321)(242546,4001)} \\ &= \sqrt{4566,02126822 + 926070,290964 + 31608,8894074} \\ &= \sqrt{962245,20164} \\ &= 980,941 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a_2 b}{Sab_2} = \frac{1,954 (-187,181)}{980,941} = \frac{-365,751674}{980,941} = -0,373$$

Nilai t_{tabel} sebesar 1,683 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,373 < t_{tabel} 1,683$, sehingga koefisien mediasi -365,751674 tidak signifikan dengan arah koefisien negatif. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi, sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Struktur Modal Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

$$\begin{aligned} Sab_3 &= \sqrt{b^2 Sa_3^2 + a_3^2 Sb^2 + Sa_3^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(-187,181)^2(0,052)^2 + (-0,052)^2(492,490)^2 + (0,052)^2(492,490)^2} \\ &= \sqrt{(35036,726761)(0,002704) + (0,002704)(242546,4001) + (0,002704)(242546,4001)} \\ &= \sqrt{94,7393091617 + 655,84546587 + 655,84546587} \\ &= \sqrt{1406,4302409} \\ &= 37,502 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dihitung nilai t statistik, pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a_3 b}{S_{ab_3}} = \frac{-0,052(-187,181)}{37,502} = \frac{9,733412}{37,502} = 0,259$$

Nilai t_{tabel} sebesar 1,683 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} $0,259 < t_{tabel}$ 1,683, sehingga koefisien mediasi sebesar 9,733412 tidak signifikan dengan arah koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi, sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hipotesis kedelapan atau H_{a8} ditolak.

4. Regresi Linier Berganda

a. Uji F atau Uji Simultan Model 1

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu variabel independen yang terdiri dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2,699	5	,540	8,674	,000 ^b
	Residual	2,427	39	,062		
	Total	5,126	44			

a. Dependent Variable: DPR_Z

b. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan tabel uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 8,674 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,22. Dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} 8,674 > F_{tabel} 3,22$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

b. Uji t atau Uji Parsial Model 1

Uji t bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,042	,130		-,327	,745
CSR_X1	1,050	,436	,276	2,408	,021
ROA_X2	1,954	,361	,611	5,407	,000
DER_X3	-,052	,052	-,113	-1,012	,318
D1	,096	,092	,135	1,051	,300
D2	,126	,094	,176	1,349	,185

a. Dependent Variable: DPR_Z

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Corpotrare Social Responsibility (CSR)*

Hasil dari nilai pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,408 untuk variabel CSR terhadap kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa $t_{tabel} 1,682$. Jadi $2,408 > 1,682$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H_{a1} diterima yaitu, *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) Profitabilitas (ROA)

Hasil dari nilai pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,407 untuk variabel ROA terhadap kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa $t_{tabel} 1,682$. Jadi $5,407 > 1,682$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu, profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau H_{a3} diterima.

3) Struktur Modal (DER)

DER menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,012 dengan nilai signifikan 0,318 dan t_{tabel} 1,682, jadi $-1,012 < 1,682$ dan nilai signifikan $0,318 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima atau H_{a5} ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sehingga koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R square*-nya, berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,466	,24947

a. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1
Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) dan variabel dependen Kebijakan

Dividen (DPR) yang dinyatakan oleh Koefisien Determinasi (R^2) berdasarkan tampilan output SPSS 20 diperoleh sebesar 0,527 hal ini berarti 52,7% dijelaskan oleh ketiga variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER). Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan, GCG yang nialinya dianggap konstan.

d. Uji F atau Uji Simultan Model 2

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu variabel independen yang terdiri dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41082371,341	6	6847061,890	11,631	,000 ^b
Residual	22370046,852	38	588685,443		
Total	63452418,193	44			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1, DPR_Z

Sumber: data SPSS versi 20 diolah (2021)

Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,631 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 11,631 > F_{tabel} 2,83$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII).

e. Uji t atau Uji Parsial Model 2

Uji t bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji t Model 2

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
	(Constant)	-1472,133	400,106			-3,679	,001
	CSR_X1	1552,404	1438,052	,116		1,080	,287
	ROA_X2	7658,125	1470,396	,681		5,208	,000
1	DER_X3	596,195	161,021	,365		3,703	,001
	DPR_Z	-187,181	492,490	-,053		-,380	,706
	D1	-20,879	285,927	-,008		-,073	,942
	D2	-88,339	294,695	-,035		-,300	,766

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: data SPSS versi 20 data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Hasil dari pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 1,080 untuk variabel CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 1,683. Jadi, $1,080 < 1,683$ dengan signifikan $0,287 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua atau H_a^2 ditolak yaitu, *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 5,208 untuk variabel ROA terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 1,683. Jadi, $5,208 > 1,683$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat atau H_{a4} diterima yaitu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Struktur Modal (DER)

Hasil dari pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 3,703 untuk variabel DER terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 1,683. Jadi, $3,703 > 1,683$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam atau H_{a6}

diterima yaitu, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil dari pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar -0,380 untuk variabel DPR terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 1,683. Jadi, $-0,380 < 1,683$ dengan signifikan $0,706 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh atau H_{a7} ditolak yaitu, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

f. Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R square*-nya, berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,592	767,25839

a. Predictors: (Constant), D2, ROA_X2, DER_X3, CSR_X1, D1, DPR_Z

Sumber: data SPSS versi 20 diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) yang dinyatakan oleh Koefisien Determinasi (R^2) berdasarkan tampilan output SPSS 20 diperoleh sebesar 0,647 hal ini berarti 64,7% dijelaskan oleh keempat variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Kinerja Keuangan, GCG yang nilainya dianggap konstan

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, hasil uji pada uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 8,674 > F_{tabel} 3,22$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,408 > t_{tabel} 1,682$ dengan signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arah koefisien positif yang artinya variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil pada uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* 52,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel

independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang artinya besar kecilnya *corporate social respnsibility* (CSR) yang dimiliki suatu perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kebijakan dividen pada perusahaan tersebut.

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis, namun itu bukanlah amal, akan tetapi itu adalah strategi bisnis inti dari sebuah perusahaan.⁶ Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.⁷ Pengungkapan CSR membantu dalam membangun citra positif bagi para investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik dan bisa menjajjikan memberikan tingkat pembagian dividen secara stabil sehingga dapat menarik perhatian para investor.⁸

⁶ Totok Mardikanto, (*Corporate Social Responsibility*) *Tanggung Jawab Sosial Korporasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 130.

⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 167.

⁸ Safitri dan Riduwan, "Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi."

Setelah dilakukan penelitian terhadap data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diketahui perusahaan yang memiliki nilai CSR yang tinggi adalah perusahaan AKRA sebesar 0,4176 dengan kebijakan dividennya sebesar 1,0278. Jadi dapat disimpulkan besarnya tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi pembagian dividen pada investor.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada suatu perusahaan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Indra Danyswara yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa saat *corporate social responsibility* (CSR) semakin tinggi maka, kebijakan dividen juga akan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepedulian perusahaan kepada masyarakat melalui *corporate social responsibility* (CSR) akan memiliki dampak positif terhadap kemampuan laba perusahaan, sehingga kesempatan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin tinggi.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Ayu Safitri dan Akhmad Riduwan menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yang artinya besar kecilnya pembagian dividen oleh suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat.⁹

⁹Safitri dan Riduwan.

Dilihat dari kenyataan dan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, yaitu *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), dapat dilihat dari tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji pada uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 11,631 > F_{tabel} 2,83$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 1,080 < t_{tabel} 1,683$ dengan signifikan sebesar $0,287 > 0,05$, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arah koefisien positif yang artinya variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* 64,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII),

yang artinya besar kecilnya *corporate social responsibility* (CSR) yang dimiliki suatu perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) tidak akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah kontribusi bagi sebuah perusahaan yang terpusat pada aktivitas bisnis, investasi sosial dan program *philantropy* dan kewajiban dalam kebijakan publik.¹⁰ Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.¹¹ Setiap perusahaan wajib mengungkapkan kontribusi perusahaan dan mengungkapkan CSR yang berbeda-beda dalam melaporkan dalam *annual report* perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.¹²

Setelah dilakukan penelitian terhadap data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, diketahui pada perusahaan AKRA mempunyai nilai CSR yang tinggi sebesar 0,4615 dengan nilai perusahaan sebesar 42,9000, sedangkan pada perusahaan UNVR nilai CSR sebesar 0,3187 dengan nilai perusahaan sebesar 5.590,0000, yang artinya besarnya CSR tidak mempengaruhi nilai

¹⁰Putri, Susyanti, dan Salim, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating."

¹¹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bosnis)*, 233.

¹²Putri, Susyanti, dan Salim, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating."

perusahaan pada perusahaan yang yang menjadi sampel pada perusahaan ini.

Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan sebagaimana hasil penelitian oleh Alfonsia Klofilda Suryati dkk, yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak melakukan penkomunikasian tanggung jawab sosial secara tepat, sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentngan. Hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya niali pengungkapan CSR dari perusahaan publik.¹³

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penlitian yang dilakukan oleh Anggita Langgeng Wijaya dan Erlita Listyana Panwati yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya besar kecilnya nilai pengungkapan sosial perusahaan pada masyarakat berpengaruh dalam nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

Dilihat dari hasil dan teori yag ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti ditolak, yaitu *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Artinya tinggi rendahnya nilai pengungkapan sosial perusahaan pada

¹³Suryati, Gama, dan Astiti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi."

masyarakat pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), tidak dapat dilihat dari besar kecilnya nilai perusahaan yang diperoleh pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, hasil uji pada uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 8,674 > F_{tabel} 3,22$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 5,407 > t_{tabel} 1,682$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arah koefisien positif yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pada uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* sebesar 52,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang artinya besar kecilnya profitabilitas perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kebijakan dividen pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti, aktiva, modal atau

penjualan perusahaan.¹⁴ Kebijakan dividen merupakan besarnya presentase laba bersih setelah pajak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.¹⁵ Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, profitabilitas diperlukan pada saat perusahaan akan membagikan dividennya.¹⁶

Pada tabulasi data perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) yang menjadi sampel, dapat dilihat perusahaan TLKM nilai profitabilitasnya sebesar 0,3580 dengan kebijakan dividen sebesar 1,2434, dan pada perusahaan INDF dengan nilai profitabilitas sebesar 0,2179 dan kebijakan dividen sebesar 1,2165. Maka, dapat dilihat bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh dari perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas dkk yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas diperlukan saat perusahaan akan membagikan dividen pada pemegang saham. Pembayaran dividen dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka, akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham, sebaliknya semakin

¹⁴Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, 22.

¹⁵Sudana, 167.

¹⁶Puspitaningtyas, Prakoso, dan Masruroh, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Pemoderasi."

rendah laba yang diperoleh perusahaan maka, pembagian dividen akan rendah atau tidak adanya pembagian dividen.¹⁷

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Nofrita, yang dalam penelitiannya menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi akan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah, sebaliknya apabila perusahaan tersebut memperoleh profitabilitas yang rendah, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan dividennya.¹⁸

Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang sebelumnya dibuat oleh peneliti diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Artinya, apabila profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tinggi, maka kebijakan dividen yang dibagikan juga tinggi.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh $F_{hitung} 11,631 > F_{tabel} 2,83$, dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 5,208 > t_{tabel} 1,683$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arah koefisien positif yang

¹⁷Puspitaningtyas, Prakoso, dan Masruroh.

¹⁸Nofrita, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening."

arnya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil pada uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* 64,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang artinya besar kecilnya profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan yang dibagikan setelah bunga dan pajak, hal ini akan membuat calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya permintaan atas saham perusahaan maka harga saham akan naik.¹⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo dan Teguh Ernawati, yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut

¹⁹Purnomo dan Erawati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening."

menjelaskan tentang perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit, sehingga memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini akan membuat calon investor tertarik akan membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya permintaan atas saham perusahaan maka harga saham akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan mendapat respon positif oleh para investor dan calon investor, sehingga semakin tinggi nilai perusahaannya.²⁰

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridho Choirul Umam dan Ulil Hartono, yang mendapatkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang menjelaskan bahwa hasil tersebut terjadi dikarenakan oleh penurunan profitabilitas perusahaan dipandang investor sebagai sinyal bahwa kenaikan modal lebih besar daripada kenaikan laba perusahaan. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang turun sedang memperbesar modal perusahaan. Perusahaan perlu mengurangi presentase profitabilitas atau terus meningkatkan modal perusahaan karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²¹

Berdasarkan kenyataan dan teori yang di dapat diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sebelumnya pada penelitian ini diterima,

²⁰Purnomo dan Erawati.

²¹Umam dan Hartono, "Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, dan Nilai Perusahaan."

yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Artinya besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 8,674 > F_{tabel} 3,22$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pada uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,9012 < t_{tabel} 1,682$ dengan signifikan $0,318 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dengan arah koefisien negatif yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* sebesar 52,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu *corporate social responsibility* (CSR), perofitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang artinya besar kecilnya srtuktur modal tidak akan mempengaruhi pembagian dividen pada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Sri Artini dan Ni Luh Anik Puspaningsih yang menyatakan hasil struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Yang

mana perusahaan memilih menggunakan sumber dana eksternal yaitu utang setelah sumber dana internal tidak mencukupi untuk pembiayaan investasi. Penggunaan utang akan menimbulkan kewajiban tetap bagi perusahaan berupa pembayaran bunga, pembayaran bunga dialokasikan dari laba yang diperoleh perusahaan. Kewajiban berupa beban bunga atas utang yang dipergunakan perusahaan mengakibatkan semakin berkurangnya laba yang dapat dialokasikan sebagai pembagian dividen.²² Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sugeng yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.²³

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Zulfa Latifia Hanif dkk dapat disebabkan karena ketika perusahaan sudah memutuskan untuk meningkatkan kebijakan dividen maka laba yang ditahan akan semakin kecil, sehingga sumber dana perusahaan akan lebih mengandalkan sumber pendanaan eksternal seperti hutang.²⁴ Pada perusahaan KLBF dengan tingkat struktur modal 0,1959 dan kebijakan dividen sebesar 0,4271, jadi besarnya struktur modal tidak mempengaruhi besarnya pembagian dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sebelumnya dibuat oleh peneliti ditolak yaitu, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap

²² Artini dan Puspainingsih, "Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan."

²³ Sugeng, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisisai Dividen di Indonesia."

²⁴ Hanif, Yulianti, dan Amilahaq, "Dampak Mediasi Struktur Modal Terhadap Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan serta Nilai Perusahaan."

kebijakan dividen. Artinya besar kecilnya struktur modal tidak akan mempengaruhi pembagian dividen.

6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, hasil dari uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 11,631 > F_{tabel} 2,83$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,703 > t_{tabel} 1,683$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arah koefisien yang positif artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 64,7%, yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang artinya besar kecilnya struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan perbandingan liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang menggunakan liabilitas dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi

setelah dikurangi bunga liabilitas, sehingga laba bersih akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan liabilitas, dengan demikian nilai perusahaan juga menjadi lebih besar.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Dahar, Nino Sri Purnama Yanti dan fitria rahmi selaran dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian pada penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang mana struktur modal menunjukkan perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan ekuitas. Perusahaan yang meggunakan liabilitas akan mendapat penghematan pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan liabilitas. Saat struktur modal semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin besar.²⁶

Penelitian diatas berbanding terbalik dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang diteliti oleh Marista Oktaviani dkk. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki utang yang besar, dan menggunakan utang tersebut sebagai sumber pendanaan dari pada ekuitas, hal tersebut dalam menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan data tabel tabulasi perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, perusahaan UNVR yang memiliki nilai perusahaan

²⁵Dahar, Yanti, dan Rahmi, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²⁶Dahar, Yanti, dan Rahmi.

paling tinggi, dengan nilai struktur modal yang juga tinggi. Hal tersebut dapat memberi kesimpulan bahwa besar kecilnya struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti sebelumnya diterima, yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

7. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, hasil dari uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 11,631 > F_{tabel} 2,83$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} -0,380 < t_{tabel} 1,683$ dengan signifikan $0,706 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan koefisien negatif dengan demikian variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,7% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh empat variabel yaitu, *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), artinya besar kecilnya kebijakan dividen yang dimiliki suatu perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, saat pembayaran dividen tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga perusahaan tersebut juga rendah.²⁷

Teori diatas berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, yang mana hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Latifia Hanif, Yulianti dan Farikha Amilahaq yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Yang mana perusahaan harus membayar dividen secara wajar untuk menarik para investor dan hal tersebut tidak membuat nilai perusahaan semakin tinggi.²⁸

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridho Choirul Umam dan Ulil Hartono yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai

²⁷Nofrita, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening."

²⁸Hanif, Yulianti, dan Amilahaq, "Dampak Mediasi Struktur Modal Terhadap Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan serta Nilai Perusahaan."

perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang lebih besar membagikan dividennya dirasa lebih menguntungkan dibandingkan *capital gain*. Investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian return atas investasi yang dilakukan. Perusahaan dapat lebih konsisten atau menambah nilai pembayaran dividen pada tiap tahun, karena hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan peneliti sebelumnya ditolak, yaitu ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Artinya besar kecilnya pembagian dividen tidak akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

8. Kebijakan Dividen Memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji sobel dalam penelitian ini, hasil dari pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai $t_{hitung} -0,347 < t_{tabel} 1,683$, dengan koefisien mediasi sebesar $-196,54005$ tidak signifikan, dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

²⁹Umam dan Hartono, "Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, dan Nilai Perusahaan."

Hasil dari pengaruh profitabilitas melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai $t_{hitung} -0,373 < t_{tabel} 1,683$, dengan koefisien mediasi sebesar $-365,751674$ tidak signifikan, dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil dari pengaruh struktur modal melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai $t_{hitung} 0,259 < t_{tabel} 1,683$, dengan koefisien mediasi sebesar $9,733412$ tidak signifikan, dengan arah koefisien positif. Maka, dapat dikatakan kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Nofrita yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khoiroh dan Anang Subardjo, menyatakan hasil kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Indra

³⁰Nofrita, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening."

³¹Mufidatul Khoiroh dan Anang Subardjo, "Pengaruh Struktur Modal, Cash Holdings dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 5 (Mei 2020).

Danyswara menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memediasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.³²

Hasil diatas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Setyawati yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan juga kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.³³

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain hipotesis kedelapan H_{a8} ditolak. Artinya kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

³²Danyswara, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi."

³³Wiwit Setyawati, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2, no. 2 (Mei 2019).

